

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Koperasi Unit Desa merupakan koperasi serba usaha yang usahanya meliputi semua bidang kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan. Dengan demikian, KUD merupakan badan usaha yang vital bagi masyarakat pedesaan yang dapat meningkatkan kerja penduduk pedesaan sehingga produk yang dihasilkannya (kuantitas dan kualitas) juga akan meningkat, pendapatan perkapita penduduk akan makin tinggi dan semuanya ini akan berdampak pada kesejahteraan hidup masyarakatnya. Selain berdampak pada masyarakat pedesaan, dampak dari keberhasilan usaha KUD juga akan sangat terasa di masyarakat perkotaan, yaitu dengan melimpah ruahnya produk-produk berbagai macam tanaman dan yang paling penting terpenuhinya kebutuhan akan pangan pokok.

Pembentukan Badan Usaha Unit Desa/Koperasi Unit Desa tidak lepas dari Program Pembangunan Koperasi dengan melalui amalgamasi (penyatuan) beberapa koperasi pertanian yang kecil dan sangat banyak jumlahnya di pedesaan. Dengan didukung oleh Instruksi Presiden (INPRES) No.2/1978, maka sejak awal tahun 1978 pertumbuhan dan perkembangan KUD dapat dikatakan terus meningkat. Walau pada kenyataannya KUD mengalami jatuh bangun, namun di Indonesia sendiri yang merupakan negara kepulauan dan mayoritas rakyatnya tinggal di pedesaan, hampir semua masyarakat di pedesaan dalam cara meningkatkan ekonomi masih berorientasi pada sektor pertanian dan peternakan. Oleh karena itu, pembangunan di pedesaan harus menjadi skala prioritas utama

dalam merencanakan strategi dan kebijakan pembangunan di Indonesia. Salah satu badan usaha yang dapat memacu pembangunan di Indonesia adalah Koperasi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Perkoperasian, Koperasi adalah:

**“Badan usaha yang beranggotakan orang-perseorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.**

Koperasi merupakan salah satu badan perekonomian Indonesia yang memiliki peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi rakyat Indonesia yang berasas kekeluargaan. Asas kekeluargaan di sini berarti koperasi mengutamakan rasa solidaritas dan persaudaraan diantara para anggota. Anggota koperasi haruslah memiliki kesamaan kepentingan ekonomi dalam lingkup usaha koperasi agar tujuan koperasi dapat tercapai, karena tujuan utama koperasi adalah untuk mensejahterakan anggotanya. Sebagaimana hal tersebut tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 3 tentang Perkoperasian, yang menyatakan bahwa tujuan koperasi adalah:

**“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.**

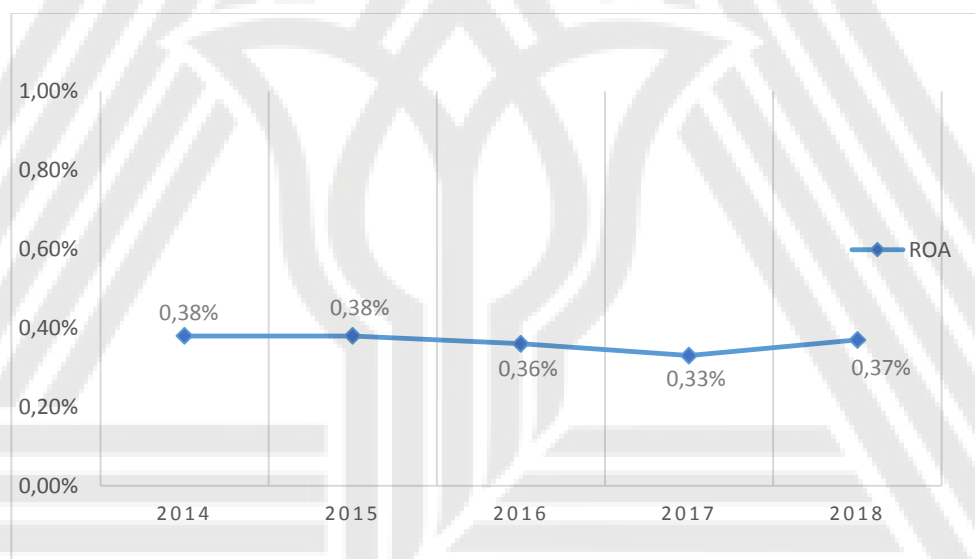
Dijelaskan bahwa koperasi memiliki tujuan khusus untuk memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya. Mensejahterakan berarti koperasi mampu memberikan manfaat bagi para anggota dan masyarakat sekitar. Agar koperasi mampu memberikan manfaat dan pelayanan bagi anggota secara optimal, maka koperasi harus memiliki kinerja yang baik. Untuk menilai kinerja

koperasi, salah satu tolok ukurnya ialah dapat dilihat dari segi keuangan. Keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam koperasi karena keuangan memiliki aktivitas dalam penggunaan dana, perolehan dana dan pengelolaan dana dapat teralokasi secara efektif dan efisien, sehingga kegiatan operasional koperasi dapat berjalan dengan lancar dan kebutuhan ekonomi anggota dapat terpenuhi. Untuk mengukur kinerja keuangan koperasi salah satunya dapat menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)*.

Menurut Kasmir (2016:201) *return on assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar *return on assets* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Hal ini berarti *return on assets* penting bagi perusahaan/koperasi. Baik buruknya *return on assets* akan berdampak pada koperasi dan anggota. *Return on assets* yang buruk disebabkan oleh banyaknya aset yang menganggur sehingga koperasi tidak dapat memperoleh pendapatan yang diharapkan. Karena *return on assets* digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang menggambarkan perolehan pendapatan pada koperasi, maka koperasi harus mengelola asetnya sesuai dengan kebutuhan anggota. Hal ini akan meningkatkan partisipasi anggota dalam melakukan transaksi yang berpengaruh dengan hasil (*return*) yang didapatkan koperasi. Pendapatan ini akan berdampak pada dana yang dikeluarkan koperasi yaitu dana cadangan, dana anggota, dana pengurus, dana karyawan, dana pendidikan, dana pembangunan daerah kerja dan dana sosial.

Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti merupakan koperasi yang menjalankan beberapa fungsi (*multy purpose*). Fungsi di sini ialah unit usaha yang

dimiliki oleh KUD. KUD Sarwa Mukti telah berbadan hukum koperasi dengan Nomor: 7062/BH/PAD/518-KOP/XI/2010 dan beralamatkan di Jl. Kolonel Masturi Desa Jambudipa Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, KUD Sarwa Mukti memiliki *return on assets* yang berada pada kriteria sangat tidak baik yaitu  $<1\%$ . Sementara *return on assets* yang baik adalah  $\geq 10\%$ . Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.1.



**Gambar 1.1. Perkembangan *Return on Assets* (ROA) KUD Sarwa Mukti Tahun 2014-2018**

*Sumber: Laporan Keuangan KUD Sarwa Mukti Tahun 2014-2018*

Gambar 1.1. menunjukkan *return on assets* KUD Sarwa Mukti mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2017 koperasi memiliki *return on assets* 0,33% yang merupakan nilai paling terkecil dalam lima tahun terakhir. Kecilnya *return on assets* ini disebabkan karena tingginya aset dan rendahnya sisa hasil usaha yang diterima. Sisa hasil usaha berasal dari penjualan dikurangi dengan biaya.

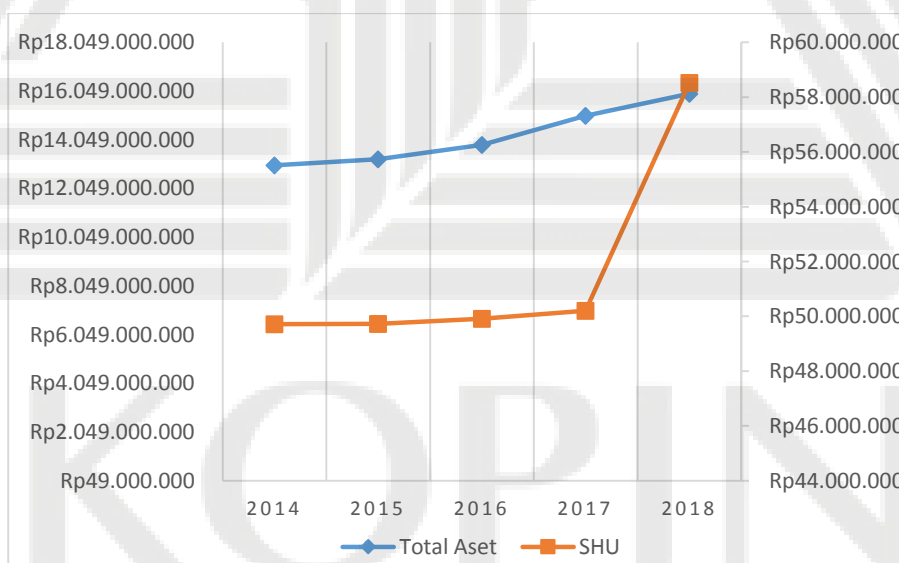
Adapun perkembangan total aset, penjualan, HPP dan biaya KUD Sarwa Mukti ditunjukkan pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1. Perkembangan Total Aset, Penjualan, HPP dan Biaya pada KUD Sarwa Mukti**

Tahun	Total Aset (Rp)	Penjualan (Rp)	HPP (Rp)	Beban Usaha (Rp)
2014	12.994.728.034	12.557.003.210	10.901.612.759	1.605.672.150
2015	13.242.747.870	10.221.869.862	9.136.756.023	1.035.393.019
2016	13.841.063.698	10.601.159.972	9.465.336.468	1.085.915.122
2017	15.035.499.125	15.543.231.291	13.863.011.970	1.630.021.493
2018	15.934.325.539	22.498.220.039	20.181.267.951	2.258.434.002

Sumber: Laporan Keuangan KUD Sarwa Mukti Tahun 2014-2018

Berdasarkan data di atas penjualan mengalami fluktuasi setiap tahunnya selaras dengan harga pokok penjualan, namun dari segi biaya cenderung mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya ketidak efisienan yang berpengaruh pada SHU yang ditunjukkan pada Gambar 1.2.



**Gambar 1.2. Perkembangan Total Aset dan Sisa Hasil Usaha KUD Sarwa Mukti Tahun 2014-2018**

Sumber: Laporan Keuangan KUD Sarwa Mukti Tahun 2014-2018

Gambar 1.2. total aset yang dimiliki oleh KUD Sarwa Mukti tidak sebanding dengan sisa hasil usaha yang diterimanya, namun terjadi kenaikan total aset dan SHU selama lima tahun terakhir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.2.

**Tabel 1.2. Perkembangan Total Aset, Sisa Hasil Usaha dan *Return on Assets* (ROA) pada KUD Sarwa Mukti**

Tahun	Total Aset (Rp)	N/T (%)	SHU (Rp)	N/T (%)	ROA (%)
2014	12.994.728.034	-	49.718.300	-	0,38
2015	13.242.747.870	1,91	49.720.820	0,01	0,38
2016	13.841.063.698	4,52	49.908.382	0,38	0,36
2017	15.035.499.125	8,63	50.197.828	0,58	0,33
2018	15.934.325.539	5,98	58.518.086	16,57	0,37

Sumber: Laporan Keuangan KUD Sarwa Mukti Tahun 2014-2018

Berdasarkan Tabel 1.2. dapat diketahui bahwa perkembangan aset dan SHU mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2014 KUD Sarwa Mukti memiliki total aset sebesar Rp 13.242.747.870, kemudian pada tahun berikutnya mengalami kenaikan sebesar 1,91%. Hal ini berpengaruh kepada SHU, sehingga SHU pada tahun 2015 naik 0,01%. Pada tahun selanjutnya, terjadi kenaikan aset yang selaras dengan kenaikan SHU. Namun pada rasio *return on assets* dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan, walaupun pada tahun 2018 terjadi kenaikan *return on assets* tetapi tetap tidak sebanding dengan pertumbuhan aset dan SHU yang dimiliki KUD Sarwa Mukti, Hal ini menunjukkan tidak efektif dan efisien manajemen di koperasi dalam mengelola usahanya. Sehingga aktiva yang dimiliki belum maksimal dalam menghasilkan SHU.

Koperasi dalam menghasilkan SHU dapat ditunjang melalui kegiatan penjualan dengan melibatkan total aset yang tersedia dengan menggunakan *Total*

*Asset Turnover* (TATO). Adapun *total asset turnover* pada KUD Sarwa Mukti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.3. Total Asset Turnover pada KUD Sarwa Mukti**

Tahun	Penjualan (Rp)	N/T (%)	Total Aset (Rp)	N/T (%)	TATO (kali)
2014	12.557.003.210	-	12.994.728.034	-	0,97
2015	10.221.869.862	(18,60)	13.242.747.870	1,91	0,77
2016	10.601.159.972	3,71	13.841.063.698	4,52	0,77
2017	15.543.231.291	46,62	15.035.499.125	8,63	1,03
2018	22.498.220.039	44,75	15.934.325.539	5,98	1,41

Sumber: Laporan Keuangan KUD Sarwa Mukti Tahun 2014-2018

Pada Tabel 1.3. dapat diketahui bahwa *total asset turnover* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dengan tingkat perputaran rata-rata satu kali setiap tahunnya yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* pada KUD Sarwa Mukti berada pada kategori yang tidak baik menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award. Sehingga koperasi dinilai kurang efektif dalam melakukan penjualan berdasarkan penggunaan total aset yang dimilikinya.

KUD Sarwa Mukti dalam mengelola usahanya membutuhkan modal kerja. Pengelolaan modal kerja yang tepat sangat penting dilakukan oleh koperasi untuk menjaga keberlangsungan usaha agar dapat mencapai tujuan secara berkelanjutan<sup>1</sup>. Sehingga modal kerja berpengaruh dengan *return on assets*. Untuk melihat perbandingan antara *return on assets* dan modal kerja pada KUD Sarwa Mukti dapat dilihat pada Tabel 1.4. berikut:

<sup>1</sup> Antoni Susanto, Topowijono, Devi Farah Aziizah, 2012. *Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Koperasi dalam Meningkatkan Profitabilitas dan Menjaga Tingkat Likuiditas*.



**Tabel 1.4. Return on Assets (ROA) dan Modal Kerja pada KUD Sarwa Mukti**

Tahun	ROA (%)	N/T (%)	Modal Kerja (Rp)	N/T (%)
2014	0,38	-	3.746.308.512	-
2015	0,38	0,00	3.874.929.704	3,43
2016	0,36	(5,26)	5.016.900.942	29,47
2017	0,33	(8,33)	5.854.355.059	16,69
2018	0,37	12,12	6.508.864.004	11,18

Sumber: Laporan Keuangan KUD Sarwa Mukti Tahun 2014-2018

Berdasarkan data tersebut, *return on assets* dan modal kerja mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2015 *return on assets* tidak mengalami perubahan, sedangkan modal kerja naik 3,43%. Dua tahun berikutnya yaitu tahun 2016 dan 2017 *return on assets* mengalami penurunan sebesar 5,26% dan 8,33% sedangkan modal kerja naik sebesar 29,47% dan 16,69%. Sedangkan pada tahun 2018, *return on assets* naik menjadi 12,12% diiringi dengan kenaikan modal kerja yaitu sebesar 11,18%. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *return on assets* maka modal kerja akan semakin rendah, begitu juga sebaliknya. Kecilnya *return on assets* pada KUD Sarwa Mukti disebabkan karena besarnya modal kerja yang tersimpan dan tidak dikelola dengan baik oleh koperasi.

KUD Sarwa Mukti memiliki empat unit usaha aktif, yaitu unit sapi perah/susu, unit produksi mako, unit waserda, dan Unit Simpan Pinjam (USP). Dalam menjalankan unit usaha ini, KUD Sarwa Mukti perlu memperhatikan kemampuan koperasi untuk membayar kewajibannya atau mengetahui tingkat likuiditas. Peneliti mengambil salah satu dari jenis likuiditas yaitu rasio lancar (*current ratio*). Adapun *current ratio* KUD Sarwa Mukti sebagai berikut:



**Tabel 1.5. *Current Ratio* pada KUD Sarwa Mukti**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar (Rp)</b>	<b>N/T (%)</b>	<b>Hutang Lancar (Rp)</b>	<b>N/T (%)</b>	<b>CR (%)</b>
2014	11.053.299.983	(4,94)	7.306.991.471	(0,50)	151,27
2015	11.021.308.886	(0,29)	7.146.379.182	(2,20)	154,22
2016	11.452.738.973	3,91	6.435.838.031	(9,94)	177,95
2017	12.244.959.467	6,92	6.390.604.408	(0,70)	191,61
2018	12.989.342.436	6,08	6.480.478.433	1,41	200,44

Sumber: Laporan Keuangan KUD Sarwa Mukti Tahun 2014-2018

Tabel 1.5. menunjukkan bahwa *current ratio* mengalami kenaikan setiap tahunnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, kriteria untuk yang *current ratio* yang baik adalah 200%-250%, sementara KUD Sarwa Mukti memiliki rata-rata *current ratio* berada di interval 150%-175%. Hal ini berarti Koperasi memiliki kemampuan yang kurang baik dalam kemampuan membayar hutang jangka pendeknya.

Koperasi sebelum membentuk sebuah unit usaha, perlu memerlukan modal yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha serta kegiatan operasionalnya. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal asing. Penggunaan modal koperasi ini diperlukan untuk kegiatan usaha yang dikelola sehingga menghasilkan tingkat pengembalian yang maksimal yaitu berupa sisa hasil usaha. Adapun struktur modal pada KUD Sarwa Mukti tahun 2014 sampai 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.6. berikut:

**Tabel 1.6. Perkembangan Struktur Modal pada KUD Sarwa Mukti**

Tahun	Total Utang (Rp)	N/T (%)	Total Aktiva (Rp)	N/T (%)	DAR (%)
2014	10.621.467.214	-	12.994.728.034	-	81,74
2015	10.460.854.924	(1,51)	13.242.747.870	1,91	78,99
2016	8.979.792.879	(14,16)	13.841.063.698	4,52	64,88
2017	9.023.620.097	0,49	15.035.499.125	8,63	60,02
2018	9.056.274.121	0,36	15.934.325.539	5,98	56,84

Sumber: Laporan Keuangan KUD Sarwa Mukti Tahun 2014-2018

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa struktur modal mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2014 KUD Sarwa Mukti memiliki nilai *total debt to total assets ratio* tertinggi yaitu 81,74% yang disebabkan oleh tingginya total utang disertai dengan total aktiva. Nilai *total debt to total assets ratio* yang paling kecil terdapat pada tahun 2018 yaitu 56,84%.

Berdasarkan paparan di atas terdapat indikasi bahwa adanya faktor-faktor yang memengaruhi penurunan dan kenaikan *return on assets* pada KUD Sarwa Mukti. Faktor yang akan diteliti disini yaitu *current ratio*, *total debt to total assets ratio* dan *total asset turnover*.

Penelitian mengenai *return on asset* telah dilakukan oleh beberapa peneliti di antaranya oleh Herman Supardi, H. Suratno dan Suyanto dengan judul *Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Total Asset Turnover* dan Inflasi terhadap *Return On Asset* Pada Koperasi di Wilayah Kabupaten Indramayu Tahun 2016. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa DAR dan Inflasi berpengaruh negatif, sedangkan TATO dan CR berpengaruh positif terhadap ROA.

M.Thoyib, Firmansyah, Darul Amri, Riza Wahyudi dan Melin M.A dengan judul *Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Properti dan Real

Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa bahwa TATO dan DER berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan variabel DAR berpengaruh negatif terhadap ROA, dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Intan Indriyani, Feri Panjaitan dan Yenfi dengan judul Analisis Pengaruh *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap ROA Studi Kasus Pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pangkalbalam Tahun 2017. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa CR berpengaruh negatif terhadap ROA dan TATO berpengaruh positif terhadap ROA.

Selaras dengan penelitian tersebut, Vincent, Andre Fitriano, H. Muhammad Djabir, Elli, Silviyana, Kendi Fransiscus melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Fixed Assets Turnover*, *Debt to Total Assets Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor *Crude Petroleum* dan *Natural Production* (Minyak Mentah dan Gas Bumi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa FAT, DAR dan CR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pada fenomena tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Efektivitas Penggunaan Aset terhadap Return On Assets”** pada Koperasi Unit Desa Sarwa Mukti.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh secara parsial Likuiditas terhadap ROA pada KUD Sarwa Mukti.
2. Seberapa besar pengaruh secara parsial Struktur Modal terhadap ROA pada KUD Sarwa Mukti.
3. Seberapa besar pengaruh secara parsial Efektivitas Penggunaan Aset terhadap ROA pada KUD Sarwa Mukti.
4. Bagaimana pengaruh secara simultan Likuiditas, Struktur Modal dan Efektivitas Penggunaan Aset terhadap ROA pada KUD Sarwa Mukti.
5. Bagaimana upaya untuk meningkatkan *Return on Assets*.

## **1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis data yang diperlukan dalam menyusun penelitian dan diharapkan dapat membantu koperasi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan topik yang diteliti, dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklarifikasi, menganalisis, dan menguji, khususnya data dan informasi terkait dengan yang diteliti.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan dalam menjawab identifikasi masalah adalah untuk mengetahui:

1. Untuk menguji dan mengetahui besarnya pengaruh secara parsial Likuiditas terhadap ROA pada KUD Sarwa Mukti.
2. Untuk menguji dan mengetahui besarnya pengaruh secara parsial Struktur Modal terhadap ROA pada KUD Sarwa Mukti.
3. Untuk menguji dan mengetahui besarnya pengaruh secara parsial Efektivitas Penggunaan Aset terhadap ROA pada KUD Sarwa Mukti.
4. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh secara simultan Likuiditas, Struktur Modal dan Efektivitas Penggunaan Aset terhadap ROA pada KUD Sarwa Mukti.
5. Untuk mengetahui upaya untuk meningkatkan *Return on Assets*.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis serta memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dari hasil-hasil pemikiran secara rasional. Selain itu, sebagai aspek pembanding untuk penelitian selanjutnya terlebih pada penelitian Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Efektivitas Penggunaan Aset terhadap *Return on Assets*.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dan masukan dalam pemecahan masalah khususnya bagi KUD Sarwa Mukti.